

KEBUTUHAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL MELALUI PELATIHAN PENULISAN JURNAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Wahira

Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Makassar
Jalan Tidung Raya, Kampus FIP UNM, Makassar
Email: wahira_art@yahoo.co.id

Abstract: Development Needs Profesional Competence Training Through Journal Writing Class Action Research. The general objective of this study was to determine the development needs of profesional competence through training PTK journal writing in primary school teacher. Method used R & D model design development models Borg and Gall were 10 steps. Based on the ten steps tersebutoleh Sukmadinata modified into three steps of research and development, the research phase developed, namely: (1) the preliminary study stage as needs and contents analysis, (2) the development stage as the design, development, and evaluation, (3) stages of testing the effectiveness of product as a semi-sumative evaluation. This research was conducted only at a preliminary stage only and R & D. The data collection technique through, questionnaires and dokumentasi. Subjek research on teachers in Kabupaten Takalar which numbered 40 people. The results showed the development requirements of profesional competence through training journal writing PTK elementary school teacher in Takalar category really need or very important. And judging by the results of the assessment of teacher performance in the unfavorable category of profesional competence.

Abstrak: Kebutuhan Pengembangan Kompetensi Profesional Melalui Pelatihan Penulisan Jurnal Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan pengembangan kompetensi profesional melalui pelatihan penulisan jurnal PTK pada guru sekolah dasar. Metode yang digunakan R & D model pengembangan rancangan model Borg dan Gall yang 10 langkah. Berdasarkan sepuluh langkah tersebutoleh Sukmadinata dimodifikasi menjadi 3 langkah penelitian dan pengembangan, tahap penelitian yang dikembangkan yaitu: (1) tahap studi pendahuluan sebagai *needs and contents analysis*, (2) tahap pengembangan sebagai *design, development, and evaluation*, (3) tahap pengujian efektifitas produk sebagai *semi-sumative evaluation*. Penelitian ini dilakukan hanya pada tahap pendahuluan saja dan R & D. Teknik pengumpulan data melalui, angket dan dokumentasi. Subjek penelitian pada guru yang ada di Kabupaten Takalar yang berjumlah 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan kebutuhan pengembangan kompetensi profesional melalui pelatihan penulisan jurnal PTK guru sekolah dasar di Kabupaten Takalar kategori sangat butuh atau sangat penting. Dan dilihat dari hasil penilaian kinerja guru pada kompetensi profesional kategori kurang baik.

Kata kunci: pelatihan, penulisan jurnal PTK, kompetensi profesional.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan “bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”. Selama ini ada yang beranggapan bahwa mengajar bukanlah pekerjaan profesional. Hal ini disebabkan karena setiap orang bisa meng-

ajar, siapapun bisa menjadi guru asalkan ia menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada muridnya. Apabila mengajar dianggap hanya sekedar proses penyampaian informasi, pendapat tersebut ada benarnya. Konsep belajar yang demikian tuntutananya sangat sederhana, asal paham materi yang akan disampaikan kepada siswa, maka ia dapat menjadi guru. Tapi mengajar tidak sesederhana itu, tugas mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan informasi,

akan tetapi mengajar adalah suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Mulyasa, 2005:19).

PP RI No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 28, dinyatakan bahwa pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan social. Dalam konteks itu maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang guru yang dipersyaratkan beserta kompetensi inti guru sebagaimana dikehendaki dalam Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2001.

Soejipto (2004:64) dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan yang bersifat psikologis, yang meliputi kompetensi kognitif guru (kecakapan ranah cipta). Kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh setiap guru dan guru profesional yang mengandung bermacam-macam pengetahuan baik deklaratif maupun prosedural. Guru diharapkan mampu mengubah pilihan kebiasaan belajar siswa yang bermotif ekstrinsik menjadi preferensi kognitif yang bermotif intrinsik. Upaya ini perlu dilakukan sebab siswa yang bermotif kognitif ekstrinsik biasanya memandang belajar sebagai alat penangkal bahaya, ketidaknaikan, atau ketidaklulusan saja, dengan kata lain siswa hanya belajar untuk mencapai cita-cita yaitu asal lulus semata.

Endang, dkk (2003:50) mengatakan bahwa “guru yang profesional salah satu cirinya adalah guru yang mampu mengelola kelas dengan baik”. Di kelas, segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya; kurikulum dengan segala komponennya; dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu serta berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas sehingga sudah selayaknyalah kelas dikelola dengan profesional.

Supriyadi (2008:63) menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

pendidikan menengah. Pengertian profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Semiawan (2011:84) “profesional guru tercermin dalam berbagai keahlian yang dibutuhkan pembelajaran baik terkait... dengan bidang keilmuan yang diajarkan,”kepribadian”, metodologi, pembelajaran, maupun psikologi belajar”.Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar, dengan kemampuan berubah itu manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya. Belajar juga memainkan peranan penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lain yang lebih maju. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan penulisan jurnal penelitian tindakan kelas pada guru SD yang ada di Kabupaten Takalar.

Penelitian tindakan (*action research*) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problema sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis Kemmis dan Taggart, 1988 dalam (Sumaryanto, 2008:84). Hasil kajian ini dijadikan dasar untuk menyusun suatu rencana kerja (tindakan) sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi.

Hasil angket kebutuhan akan pengembangan model pelatihan penulisan jurnal PTK pada kelompok kerja guru (KKG) Kecamatan Galesong utara Kabupaten Takalar sangat butuh karena selama ini mereka belum pernah mendapatkan pelatihan penulisan jurnal hasil penelitian PTK. Pada hal menurut teori bahwa guru yang profesional adalah pendidik yang tugasnya meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di sekolah tugas itu menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan, yang memerlukan standar mutu atau

norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Rumusan penelitian ini adalah bagaimana gambaran kebutuhan pengembangan kompetensi profesional melalui pelatihan penulisan jurnal penelitian tindakan kelas pada guru sekolah dasar? Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui gambaran kebutuhan pengembangan kompetensi profesional melalui pelatihan penulisan jurnal penelitian tindakan kelas pada guru sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dan pengembangan Borg dan Gall (1983:775-776) ada 10 langkah. Berdasarkan sepuluh langkah tersebut oleh Sukmadinata (2006:176) dimodifikasi menjadi 3 langkah penelitian dan pengembangan, tahap penelitian yang dikembangkan yaitu: (1) tahap studi pendahuluan sebagai *needs and contents analysis*, (2) tahap pengembangan sebagai *design, development, and evaluation*, (3) tahap pengujian efektifitas produk sebagai *semi-sumative evaluation*. Penelitian ini dilakukan hanya pada tahap pendahuluan belum tahap pengembangan dan pengujian efektifitas produk.

Lokasi penelitian dan pengembangan kompetensi profesional melalui pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas pada kelompok kerja guru di Kabupaten Takalar. Subjek penelitian atau responden pada kelompok kerja guru (KKG) sekolah dasar Kabupaten Takalar yang berjumlah 40 orang. Bidang keahlian yang menjadi subjek kebutuhan adalah Kompetensi profesional khususnya penulisan jurnal PTK. Subjek penelitian dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan bahwa subjek adalah guru SD yang berlatar belakang pendidikan dari lulusan guru sekolah dasar.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis angket yang digunakan adalah: (1) angket tertutup yaitu angket yang berisi pertanyaan yang mengharuskan responden menjawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Dokumentasi adalah

metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek atau orang lain tentang subyek.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan pada tahap pendahuluan. Analisis deskriptif juga digunakan untuk menjelaskan secara narasi data-data hasil analisis seperti persentase, tabel distribusi frekwensi, grafik, standar deviasi, dan atau data lain hasil perhitungan. Data berupa komentar dan saran dideskripsikan secara kualitatif, sedangkan tentang ketepatan, kejelasan dan kegunaan model pelatihan digunakan analisis statistik deskriptif persentase.

Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang meliputi: (1) mereduksi data. Jawaban yang di peroleh beragam dianalisis dengan mereduksi data yakni merangkum semua data dan kemudian memilih, memilah serta mengambil hal-hal pokok yang di fokuskan pada permasalahan yang diteliti berdasarkan indikator-indikator yang di kembangkan dalam pedoman wawancara. (2) Penyajian data dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang fenomena-fenomena yang terjadi, setelah hal ini di tempuh maka peneliti merencanakan tindakan apa selanjutnya yang harus diambil berdasarkan pemaknaan terhadap fenomena-fenomena tersebut. (3) Verifikasi data. Menarik kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan dapat berubahbila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.jika data yang telah dikemukakan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka dapat diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bentuk kebutuhan pengembangan pelatihan kompetensi profesional melalui penulisan jurnal PTK yang dibutuhkan kelompok kerja guru Sekolah Dasar di Kabupaten Takalar. Indikator yang diteliti sebagai indikator kebutuhan pelatihan kompetensi profesional melalui pelatihan penulisan jurnal PTK guru SD sebagai berikut.

Deskripsi Kompetensi Profesional

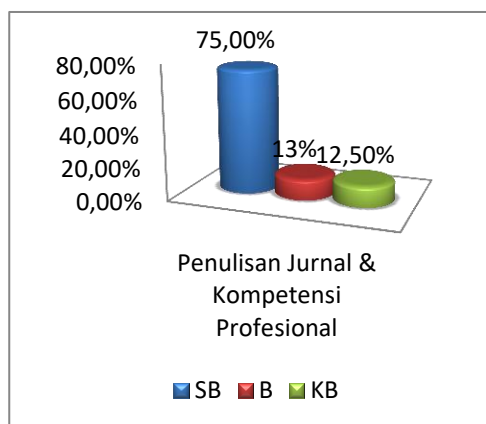
Data hasil penelitian mengenai kebutuhan pengembangan kompetensi profesional melalui

pelatihan penulisan jurnal PTK yang dibutuhkan kelompok kerja guru Sekolah Dasar di Kabupaten Takalar. Data hasil penelitian mengenai indikator kompetensi profesional guru berdasarkan hasil perhitungan. Data tersebut digolongkan dalam distribusi frekuensi, yang intervalnya mengacu pada pedoman penilaian skala Likert sebagai berikut.

Tabel 1 Kebutuhan Pengembangan Kompetensi Profesional melalui Penulisan Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Guru SD

Indikator	N=	Persentase	Kategori
Jurnal PTK	30	75,00%	Sangat Butuh
Jurnal Kajian Teori	5	12,50%	Butuh
Jurnal Karya Inovatif	5	12,50%	Kurang butuh
Jumlah	40	100,00%	

Dari tabel 1 di atas menunjukkan bahwa indikator kebutuhan pengembangan kompetensi profesional melalui penulisan jurnal PTK, 30 orang atau 75,00% guru berada pada kategori sangat butuh, pelatihan jurnal kajian teori 5 orang atau 12,50% kategori butuh, pelatihan jurnal karya inovatif 5 orang atau 12,50% kategori kurang pening. Selengkapnya dapat dilihat dalam histogram berikut.



Gambar 1. Histogram Kebutuhan Pengembangan Kompetensi Profesional Melalui Pelatihan Penulisan Jurnal PTK

Gambar diatas menunjukkan kutuhan pengembangan kompetensi profesional melalui

pelatihan penulisan jurnal PTK berada pada kategori *sangat butuh* pada kelompok kerja guru Sekolah Dasar di Kaupaten Takalar Sulawesi Selatan. Hal ini terlihat pada hasil angket kebutuhan dan penilaian kinerja guru.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan pengembangan kompetensi profesional melalui pelatihan penulisan jurnal PTK oleh guru-guru yang ada di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada kategori *sangat butuh*. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Artinya kompetensi ini harus dimiliki sesuai dengan kompetensi profesional meliputi berbagai kompetensi inti guru yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kompetensi inti guru dalam kompetensi profesional ini mencakup: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (3) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kebutuhan pelatihan penelitian tindakan kelas berbasis PKB *penting* dan perlu adanya refleksi dan rencana tindak lanjut dari seluruh tahapan pelatihan yang terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, eva-

luasi agar pelatihan menjadi lebih baik yang akan dilakukan bagi guru Sekolah Dasar. Dengan dilakukannya pelatihan penulisan jurnal penelitian tindakan kelas dapat mendukung pengembangan kompetensi profesional pada guru sekolah dasar, dan dapat di gunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan guru dibidang profesinya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka kesimpulan penelitian ini adalah kebutuhan pengembangan model pela-

tihan penulisan jurnal untuk peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar pada kategori sangat butuh. Dengan penarapan pengembangan model pelatihan penulisan jurnal untuk peningkatan kompetensi profesional ini, guru dapat memperoleh manfaat ganda, yakni penguasaan materi pembelajaran, dan peningkatan kemampuan dan pemahaman kompetensi profesional guru yang dimiliki. Artinya kemampuan ini perlu dimiliki oleh seorang guru profesional karena dapat meningkatkan pengetahuannya dengan melakukan tindakan reflektif dan mengembangkan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R. dan Meredith D. Gall. 1983. *Education Research: An Introduction*. New York dan London: Logman.
- Eko Jaya. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: CV Eko Jaya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Endang dan Raka, Joni. 2003. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi.
- Semiawan, C.R. 2011. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Grasindo.
- Soetjipto. 2004. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sukmadinata, N.S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Supriyadi. 2008. *Meningkatkan Citra Guru*. Yogyakarta: Adicita Karyanusa.
- Surya, H.M. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Menghadapi Pendidikan Abad ke-21: Organisasi & Profesi*. Suara Guru No. 7/1998, 15-17.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Undang-Undang Guru
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Kompetensi Guru